

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang dalam penelitian ini dalam UUD 1945 Alinea ke 4 “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang merupakan tujuan utama nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman" Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Trianto (2009:1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor krusial yang menentukan kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia unggul. Dengan demikian, generasi penerus dapat bersaing di era globalisasi. Jika proses pendidikan gagal, kemajuan suatu negara akan sulit tercapai. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mengembangkan dan memperkuat sistem pendidikan, dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan di setiap jenjang pendidikan

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyempurnakan kurikulum yang ada sebelumnya. Salah satu langkah penting dalam reformasi ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan pada tahun 2020 sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal di mana mereka berada.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa, dengan penekanan pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, diharapkan guru dapat lebih responsif terhadap dinamika kelas dan kebutuhan individual siswa. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga pendidikan dapat menjadi lebih holistik dan terintegrasi. Melalui upaya ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap bersaing di tingkat global.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 di kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat, peneliti memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih belum sesuai dengan tujuan dan harapan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang tidak fokus, cenderung bermain dengan teman sebangkunya, dan

mengeluarkan suara yang mengganggu di dalam kelas. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, walaupun tidak semua siswa bersikap sama tetapi guru belum menerapkan strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan suasana kelas. Saat melaksanakan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang belum maksimal dan belum sesuai dengan tahapannya seperti metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Contohnya dalam materi hak dan kewajiban ketika disampaikan hanya lewat ceramah, siswa merasa kesulitan dalam mengaitkan konsep hak dan kewajiban ini ke kehidupan sehari-hari. Tanpa tahapan model yang sesuai dan contoh nyata yang melibatkan pengalaman mereka, keterkaitan dan rasa ingin tahu siswa pun akan berkurang terhadap materi hak dan kewajiban. Hal inilah yang menjadi hasil belajar PPKn siswa yang masih rendah, dapat dilihat dalam tabel berikut hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas III A dan III B UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat pada saat ulangan harian tahun pelajaran 2025\2026.

Tabel 1.1 Tabel 1 Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PPKn

Kelas	KKTP	Nilai	%	Nilai	%	Jumlah	%
		<70		> 70			
IIIA	70	10	43,47	13	56,52	23	100
IIIB	70	7	35,00	13	65,00	20	100
Σ	-	17		26		43	

Sumber: Wali Kelas III-A dan III-B

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kelas III-A dari 23 siswa, terdapat 10 (43,47%) siswa mendapat nilai KKTP <70 dan 13 (56,52%) siswa mendapat nilai KKTP >70 . Kemudian untuk kelas III-B dari 20 siswa, terdapat 7 (35,00%) siswa mendapat nilai <70 dan 13 (65,00%) siswa mendapat nilai >70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat belum maksimal pada mata pelajaran PPKn.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan dan membentuk warga negara yang benar dan bertanggung jawab, serta menguasai dengan baik nilai-nilai Pancasila dan

konstitusi negara. PPKn memiliki peran yang sangat strategis dalam reformasi karakter bangsa dengan pendidikan dan sosialisasi menncasilagenai hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, serta wawasan kebangsaan. Dari uraian tersebut, kita dapat disimpulkan bahwa PPKn adalah membentuk warga negara yang memiliki kesadaran penuh dengan identitas kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, serta peran dan tanggung jawab yang dihadapi dalam hidup sehari-hari, berbangsa dan bernegara. Arden, dkk (2023:122) Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurangnya pemahaman konsep, dan pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, suatu model pembelajaran sesuai dengan keefektifan seluruh peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan tanggung jawab individu siswa. Nama Jigsaw sendiri diambil dari cara kerjanya, di mana setiap siswa memiliki bagian materi yang harus dipelajari dan kemudian disatukan bersama-sama di dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menerapkan beberapa prinsip utama untuk mendorong kolaborasi dan penguasaan materi yang mendalam. Intinya, model ini mengubah cara siswa berinteraksi dan bertanggung jawab dalam kelompok. Penggunaan media papan flanel sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membuat proses kooperatif lebih terstruktur dan menarik, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, saya tertarik dan memutuskan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Papan Flanel Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PPKn Kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas III.

2. Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi pada mata pelajaran PPKn
3. Kurang memanfaatkan model pembelajaran yang beragam.
4. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media papan flanel terhadap hasil belajar siswa bidang studi PPKn kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Belajar PPKn yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media papan flanel pada siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026 ?
2. Bagaimana hasil belajar PPKn yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tanpa berbantuan media papan flanel pada siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media papan flanel terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media papan flanel pada siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tanpa berbantuan media papan flanel pada

siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026

3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media papan flanel terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 106824 Besamat T.P 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menjadi refleksi kepala sekolah guna menghimbau kepada seluruh guru betapa pentingnya model dan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menambah referensi mengenai penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn
3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mendorong keaktifan
4. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan untuk para peneliti selanjutnya.